

**PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN AUTENTIK
KEMAMPUAN BERSASTRA ASPEK MEMBACA DAN
MENULIS SISWA SMP NEGERI KOTA PADANG**

DISERTASI



Oleh

**NURIZZATI
NIM 51791**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

Kupersembahkan disertasi ini kepada:

Almh. Ibunda yang teramat mulia, *Rubama* sebagai guru sastraku yang pertama,

Yang suka bercerita menjelang tidur tatkala kami kecil.

Alm. Ayahanda yang mulia *S. Djasmir Dt. Muntjak*, guru pendidikan agama dan karakterku di sekolah yang beliau dirikan dengan tetesan keringat sendiri, mencari sumbangan dari para dermawan.

Suamiku tercinta, *Drs. S. Achiar, S.Pd., M.M., Dt. Bgd. Mole* yang paling keras mendorongku untuk menggapai gelar *Doktor*. Beliau rela tidak mendapat perhatian dan pelayanan penuh sebagai suami yang terbiasa dimanjakan *Amak, Nenek*, dan saudara-saudara perempuan beliau.

Anak-anakku tersayang:

Andini Achiar, S. Ked.;

Andi Maulana Achiar;

Anshari Luthfi Maulana Achiar;

Ardhiyansyah Maulana Achiar

Affan Rahman Maulana Achiar

Kakak Perempuan terkasih, *Dra. Hj. Hasminarti* yang berjasa menyupportku kuliah ke *IKIP Padang* meskipun aku sudah kuliah

di jurusan Bahasa Arab *JAIN Imam Bondjol Padang*.

Teman Terdekatku Sekaligus Iparku *Prof. Dr. Agustina M. Sum.* yang selalu memberiku semangat untuk segera menyelesaikan program studi *S3* dan telah bersusah payah membaca laporan akhir disertasi ini.

ABSTRACT

NURIZZATI, 5179: "Authentic Assessment Tool Development Learning Ability Compose of Reading and Writing Aspects for Padang City Junior High School Students". *Dissertation*. Postgraduate Program of Padang State University.

This research is motivated by learning assessment has not been successful in school and the ability to compose a structured yet measure psychomotor and affective. Therefore, the purpose of this study is to describe: (1) the results of the analysis of empirical facts compose assessment of learning ability in SMP/ MTs. in Padang during this time; (2) design software development capability assessment compose aspects of authentic learning to read and write by aesthetic reading of poem samples KD, reading comprehension of short stories KD, and plays creative writing KD; (3) the process of software development capability assessment compose aspects of authentic learning to read and write to measure KD samples and conduct limited testing in SMP Negeri 2 Padang City; (4) improvement of software development capability assessment compose aspects of authentic learning to read and write after a limited trial for onward tested extensively in SMPN 18 and SMPN 35 Padang City.

This research is a research and development (R & D), which refers to the 4-D models. The research data is the device model assessments, and scores the test results in 3 SMP Negeri Padang. Qualitative data collection instruments are the formats of assessment and preparation of an interview guide. Quantitative data collection instruments are authentic and questionnaire assessment rubric. Qualitative data analysis was performed using validation, while quantitative data were analyzed mathematically and statistically.

Results of the study show that learning ability is not familiar compose for authentic assessment, even yet have adequate assessment tools. Therefore, development of the authentic assessment capabilities compose developed based on the aesthetic reading of poem KD, reading comprehension of short stories KD, and creative writing plays KD are divided into the assessment process and assessment of results (products) that measure also psychomotor, affective, and cognitive , The trial results are limited and broad types of authentic assessment that showed the balance of the spread percentage values above the average, the average score, and below the average in the three of Padang City Junior High School concluded that a device model of authentic assessment that meets the characteristics practicalities and effectiveness is also supported by the results of the questionnaire processing perceptions of students and teachers with the classification value of "Very Good". Thus, the device model capabilities compose authentic assessment is recommended to use teacher of Indonesian language and literature in Junior High School/MTs. and used as a reference for the development of basic competencies authentic assessment of learning Indonesian language ability to compose and more.

ABSTRAK

NURIZZATI, 51791: “Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Siswa SMP Kota Padang”. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum berhasilnya penilaian pembelajaran kemampuan bersastra di sekolah dan belum terstruktur mengukur ranah psikomotor dan afektif. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah medeskripsikan: (1) hasil analisis fakta empiris penilaian pembelajaran kemampuan bersastra di tingkat SMP/MTs. di Kota Padang selama ini; (2) desain pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis dengan sampel KD membaca indah puisi, KD membaca pemahaman cerpen, dan KD menulis kreatif naskah drama; (3) proses pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis untuk mengukur ketercapaian KD sampel, serta melaksanakan uji coba terbatas di SMP Negeri 2 Kota Padang; (4) penyempurnaan pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis setelah uji coba terbatas untuk seterusnya diuji coba luas di SMP Negeri 18 dan SMP Negeri 35 Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu kepada model 4-D. Data penelitian adalah perangkat asesmen dan skor hasil uji coba di 3 SMP Negeri Kota Padang. Instrumen pengumpulan data kualitatif adalah format-format penyusunan asesmen dan panduan wawancara, sedangkan instrumen pengumpulan data kuantitatif adalah rubrik asesmen autentik dan kuesioner. Analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik validasi, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara matematis dan statistik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran kemampuan bersastra selama ini belum mengenal penilaian autentik, bahkan belum memiliki perangkat penilaian yang memadai. Karena itu, pengembangan perangkat penilaian autentik kemampuan bersastra dikembangkan berpatokan pada KD membaca indah puisi, KD membaca pemahaman cerpen, dan KD menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil (produk) dalam mengukur ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil uji coba terbatas dan luas, dua jenis penilaian autentik tersebut memperlihatkan perimbangan penyebaran persentase nilai di atas rata-rata, skor rata-rata dan di bawah rata-rata di tiga SMP Negeri Kota Padang. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa perangkat penilaian autentik tersebut memenuhi ciri praktikalitas dan efektivitas yang didukung oleh hasil pengolahan angket persepsi siswa dan guru dengan klasifikasi nilai “*Baik Sekali*”. Dengan demikian, model perangkat asesmen autentik kemampuan bersastra ini dapat direkomendasikan untuk digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMP/MTs. dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan asesmen autentik KD-KD pembelajaran kemampuan bersastra dan berbahasa Indonesia lainnya.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Nurizzati*
NIM. : 51791

melalui ujian terbuka pada tanggal 13 Maret 2017

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



[Signature]
Prof. Nurbizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi

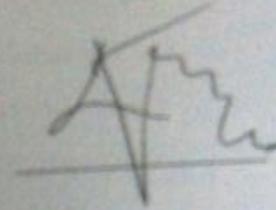
Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

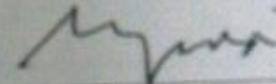
Nama : Naezzaf
NIM : 31791

Komisi Promotor/Penguji

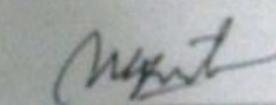
Prof. Dr. Amuzaki, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



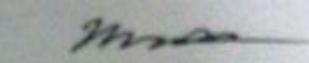
Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
(Promotor/Penguji)



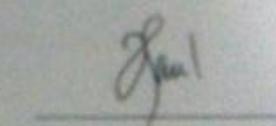
Prof. Dr. Fermano, M.Hum.
(Promotor/Penguji)



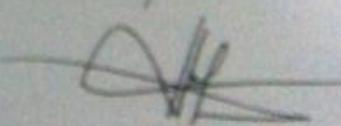
Prof. Dr. Mukhlisat
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Khairil Anam, M.Pd.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan:

1. Karya tulis saya disertasi dengan judul "Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Siswa SMP Negeri Kota Padang" ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ada di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Alizzati
NIM 51791

KATA PENGANTAR

Kata pertama yang patut dinyatakan sebagai wujud rasa syukur adalah kata “Alhamdulillah rabbal’aalamiin”. Pertolongan dan izin Allah telah membuahkan laporan penelitian dalam bentuk disertasi ini dengan judul “Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Siswa SMP Negeri Kota Padang”. Tujuannya adalah mengembangkan asesmen penilaian berbasis kelas yang populer disebut dengan penilaian autentik sebagai alternatif pengembangan pembelajaran yang bernuansa kinerja dengan alat bantu instrumen-instrumen yang mengukur tidak hanya aspek psikomotor, tetapi juga mengukur kognisi dan afeksi siswa.

Tidak sedikit bantuan berbagai pihak diperoleh untuk terlaksana dan terselesaikannya penelitian ini. Karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

- (1) Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd.; Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum.; Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum. sebagai promotor I, II, dan III yang telah bersedia membimbing, menyediakan waktu untuk berkonsultasi, dan memberikan saran yang sangat berguna bagi kelancaran dan kesempurnaan penelitian ini;
- (2) Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Pd., Prof. Dr. Azwar Ananda, M. A., Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd., M. Sc., Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd. sebagai penguji internal, dan Prof. Dr. Khairil Anshari, M. Pd. sebagai penguji eksternal yang telah meluangkan waktu untuk terselenggaranya ujian ini;
- (3) Para validator: Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd., M. Sc.; Prof. Dr. Syahrul, M. Pd.; Prof. Dr. Mukhaiyar, M. Pd.; Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd. yang telah meluangkan waktu untuk memvalidasi instrumen penelitian dan perangkat asesmen yang menjadi produk penelitian ini;

- (4) Pimpinan PPs. Universitas Negeri Padang Periode 2010-2014 dan Periode 2015-2019 (yang sedang berjalan) yang telah memudahkan jalan untuk penyelesaian proses penelitian dan pengujian laporan berbentuk disertasi ini;
- (5) Pimpinan Universitas Negeri Padang, pimpinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dan pimpinan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin belajar dan meringankan beban tugas mengajar sejak perkuliahan berlangsung;
- (6) Pimpinan dan seluruh jajaran staf administrasi PPs. Universitas Negeri Padang yang telah membantu terlaksananya proses pendidikan sampai terselenggaranya proses ujian yang peneliti lalui di lembaga ini;
- (7) Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin untuk pelaksanaan penelitian di sekolah-sekolah yang berada di wilayah tanggung jawabnya, sebagai komando terlaksananya pendidikan di sekolah-sekolah di Kota Padang;
- (8) Kepala SMP Negeri 2 Kota Padang, Muhammad Hasbi, S. Pd.; Kepala SMP Negeri 18 Kota Padang, Reflijon, S.Pd.,M.M.; Kepala SMP Negeri 35 Kota Padang, Drs. H. Ali Arman, M.Pd. (sekarang telah pensiun) yang telah memberi izin untuk mengambil data awal, melaksanakan uji coba produk memakan waktu lebih kurang 7 bulan sejak diambilnya data empiris sampai terkumpulnya data terakhir dengan instrumen kuesioner berupa persepsi siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap perangkat asesmen autentik yang dikembangkan;
- (9) Guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kota Padang, di SMP Negeri 18 Kota Padang, di SMP Negeri 35 Kota Padang yang menjadi mitra penelitian dan dengan penuh kesabaran bersedia melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan dengan instrumen-instrumen penilaian autentik yang cukup beragam;

- (10) Para siswa di SMP Negeri 2 Kota Padang, di SMP Negeri 18 Kota Padang, di SMP Negeri 35 Kota Padang yang telah bersedia dengan sungguh-sungguh melaksanakan pembelajaran yang dipandu oleh jenis-jenis penilaian autentik yang cukup menguras tenaga dan perhatian;
- (11) Semua kolega di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang yang tidak bosan-bosannya memberi dorongan, semangat, dan motivasi untuk segera menyelesaikan laporan penelitian ini sekaligus menyelesaikan perkuliahan yang telah memakan waktu 5 tahun lebih; dan
- (12) Suami tercinta, anak-anak tersayang, semua saudara, dan sanak keluarga terkasih yang tidak henti-hentinya memberi dukungan serta turut mendoakan agar proses penyusunan dan pengujian disertasi ini cepat selesai.

Laporan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Meskipun demikian, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis antarkan ke hadapan pembaca yang budiman. Besar harapan penulis ada artinya bagi kita semua, khususnya bagi pembelajaran kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra di sekolah, terutama di tingkat SMP dan MTs.

Padang, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR HISTOGRAM	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Masalah	13
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	17
F. Batas Lingkup Penelitian	18
G. Definisi Operasional.....	18
H. Produk Penelitian	20
BAB II KERANGKA TEORI	22
A. Kajian Teori	22
1. Kemampuan Bersastra dan Pendidikan	21
a. Hakikat Sastra dan Pendidikan	21
b. Fungsi Sastra.....	28
c. Genre Sastra	31
d. Struktur Karya Sastra.....	32

e. Sastra dan Masyarakat	34
f. Kerangka Kritik Sastra.....	35
2. Hakikat Pembelajaran dan Pembelajaran Kemampuan Bersastra	37
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	37
b. Teori Belajar Menurut Para Ahli	41
c. Model-model Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen	51
d. Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	67
e. Kemampuan Membaca Sarana Pembelajaran Apresiasi Sastra.....	71
f. Kemampuan Menulis sebagai Apresiasi Kreatif	80
3. Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran Kemampuan Bersastra	84
a. Pengertian Evaluasi dan Asesmen	84
b. Ciri-ciri Asesmen yang Baik.....	87
c. Pengukuran dan Penilaian.....	90
d. Penilaian Autentik dan Penilaian Alternatif	92
e. Karakteristik Penilaian Autentik dan Penilaian Alternatif.....	95
f. Asesmen Hasil Belajar dan Penilaian Autentik	98
g. Instrumen Penilaian Autentik	99
h. Jenis-jenis Asesmen Hasil Belajar Berbasis Kelas Asesmen Autentik	103
i. Asesmen Kemampuan Bersastra.....	116
j. Asesmen Kemampuan Apresiasi Sastra	124
k. Prosedur Penyusunan Asesmen	129
B. Penelitian yang Relevan.....	133
C. Kerangka Konseptual.....	135
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	138
A. Jenis Penelitian dan Model Pengembangan	138
1. Jenis Penelitian.....	138
2. Model Pengembangan	139
B. Prosedur Pengembangan	143

1. Tahap Awal dan Studi Teoretis	144
2. Tahap Kedua—Analisis Kebutuhan	144
3. Tahap Lanjutan.....	156
C. Data, Sumber Data, dan Gambaran Produk	157
1. Data Penelitian	157
2. Sumber Data.....	158
3. Produk Penelitian	159
D. Instrumen Pengumpulan Data	160
1. Format-format Pengumpulan Data.....	161
2. Panduan Wawancara	163
3. Kuesioner.....	163
4. Perangkat Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	164
E. Teknik Pengumpulan Data	165
F. Teknik Penganalisan Data.....	166
1. Penganalisisan Data Kualitatif	166
2. Penganalisisan Data Kuantitatif	168
G. Teknik Pengabsahan Data	169
H. Uji Coba Produk.....	172
1. Jenis Uji Coba	172
2. Tempat Uji Coba	172
3. Siswa Objek Uji Coba	174
I. Fokus Grup Diskusi (FGD) Produk.....	174
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	176
A. Realisasi dan Pemaparan Tahapan Pengembangan Model	176
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>): Situasi Awal Penilaian Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Siswa SMP Negeri Kota Padang.....	177

a.	Analisis Kondisi Awal Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis di SMP Negeri Kota Padang	177
b.	Analisis Siswa dan Pandangan Mereka tentang Penilaian Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	179
c.	Analisis Perangkat Pembelajaran dan Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Penilaian Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	186
2.	Tahap Desain Pengembangan Model Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Tingkat SMP....	192
a.	Penetapan KD yang Menjadi Basis Pengembangan Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	193
b.	Rumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran.....	196
c.	Menyusun Silabus dan RPP	200
d.	Menyusun Kisi-kisi Penilaian.....	203
3.	Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan).....	206
a.	Landasan Filosofis Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	206
b.	Fase Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	208
c.	Pengembangan perangkat Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Tingkat SMP	213
d.	Uji Coba Terbatas Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	223
4.	Tahap <i>Disseminate</i> (Diseminasi)	252
a.	Uji Coba Luas Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis di SMPNegeri 18 Kota Padang	253
b.	Uji Coba Luas Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra	

Di SMP Negeri 35 Kota Padang	268
B. Validasi Instrumen dan Analisis Hasil Uji Coba Perangkat Asesmen	
Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	284
1. Validasi Perangkat Penelitian	284
2. Analisis Hasil Uji Coba	287
C. Analisis Data Kuesioner Persepsi Siswa dan Guru tentang Asesmen Autentik	
Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	295
1. Deskripsi dan Analisis Data Persepsi Siswa SMP Negeri Kota Padang	296
a. Persepsi Siswa SMP Negeri Kota Padang terhadap Asesmen Autentik	
Membaca Indah Puisi	296
1) Persepsi Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap	
Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi.....	296
2) Persepsi Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap	
Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi.....	298
3) Persepsi Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap	
Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi.....	300
b. Persepsi Siswa SMP Negeri Kota Padang terhadap Asesmen	
Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama	302
1) Persepsi Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap	
Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama	302
2) Persepsi Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap	
Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama ...	305
3) Persepsi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap	
Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama.....	307
c. Persepsi Siswa SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen	
Autentik Membaca Pemahaman Cerpen.....	309
1) Persepsi Siswa Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap	
Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen	309

2) Persepsi Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen	311
3) Persepsi Siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen	313
2. Deskripsi dan Analisis Data Angket Persepsi Guru tentang Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	315
a. Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik.....	315
b. Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik.....	317
c. Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik.....	319
D. Pembahasan	321
1. Autentisitas dan Prosedur Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	321
2. Efektivitas Perangkat Asesmen untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra...	332
3. Keterintegrasian Pelatihan Aspek Keterampilan Berbahasa dalam Perangkat Instrumen yang Dikembangkan	340
E. Keterbatasan Penelitian	348
BAB V. PENUTUP.....	352
A. Simpulan.....	352
B. Implikasi Penelitian.....	354
C. Saran.....	356
DAFTAR PUSTAKA	358
LAMPIRAN 1 Kisi-Kisi Instrumen Awal Disertasi Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek	

	Menulis Siswa SMP Kota Padang	364
LAMPIRAN 2	Panduan Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Penilaian Autentik.....	366
LAMPIRAN 3	Panduan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang Asemen.....	368
LAMPIRAN 4	Kuesioner Persepsi Guru tentang Asesmen Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Siswa SMP Kota Padang.....	370
LAMPIRAN 5	Kuesioner Persepsi Siswa terhadap Asesmen Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Siswa SMP Kota Padang.....	376
LAMPIRAN 6	Buklet Perangkat Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	380
LAMPIRAN 7	Buklet Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis Tingkat SMP/MTs..	486
LAMPIRAN 8	Buklet Penggunaan Perangkat Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	519
LAMPIRAN 9	Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Guru/Siswa terhadap Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	562
LAMPIRAN 10	Kuesioner Persepsi Guru terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	563
LAMPIRAN 12	Kuesioner Persepsi Siswa terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	566
LAMPIRAN 13	Surat Izin Penelitian di Tiga SMP Kota Padang.....	687
LAMPIRAN 14	Surat Keputusan tentang Validator	688

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Analisis KD Membaca Sastra KTSP SMP/M.Ts	148
Tabel 2	Analisis KD Menulis Sastra KTSP SMP/M.Ts	152
Tabel 3	Fakta Empiris tentang Penilaian di Sekolah Uji Coba	178
Tabel 4	Klasifikasi dan Kualifikasi Skor Persepsi Siswa SMP Negeri 2 Kota Padang tentang Penilaian Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	183
Tabel 5	Klasifikasi dan Kualifikasi Skor Persepsi Siswa SMP Negeri 18 Kota Padang tentang Penilaian Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	185
Tabel 6	Klasifikasi dan Kualifikasi Skor Persepsi Siswa SMP Negeri 35 Kota Padang tentang Penilaian Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	186
Tabel 7	Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Membaca Indah Puisi Guru SMP Kota Padang.....	188
Tabel 8	Klasifikasi dan Kualifikasi Skor Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Kota Padang tentang Penilaian Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis ...	190
Tabel 9.	Klasifikasi dan Kualifikasi Skor Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia SMP Negeri 18 Kota Padang Tentang Penilaian Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	191
Tabel 10	Klasifikasi dan Kualifikasi Skor Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 35 Kota Padang tentang Penilaian Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis ...	192
Tabel 11	Kelengkapan Komponen Perangkat Asesmen Autentik Prototip I	209
Tabel 12	Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Kota Padang dalam Pembelajaran Membaca Indah Puisi	229
Tabel 13	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Kota Padang dalam Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi	230
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran	

	Kemampuan Membaca Indah Puisi Siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Kota Padang.....	232
Tabel 15	Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Padang Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen.....	238
Tabel 16	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Kota Padang dalam Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	239
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Kota Padang.....	241
Tabel 18	Rekapitulasi Skor Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Padang Pembelajaran Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama.....	248
Tabel 19	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Kota Padang dalam Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama.....	250
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Kota Padang.....	252
Tabel 21	Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Membaca Indah Puisi dengan Asesmen Autentik Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 18 Padang.....	255
Tabel 22	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 18 Kota Padang dalam Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi	256
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Membaca Indah Puisi Siswa kelas VII.6 SMP Negeri 18 Kota Padang.....	258
Tabel 24	Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 18 Padang Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen.....	260
Tabel 25	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 18 Kota Padang dalam Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	261
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelas IX.5 SMP Negeri 18 Kota Padang.....	263
Tabel 27	Rekapitulasi Skor Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 18 Padang Pembelajaran Menulis Kreatif Naskah Drama	264

Tabel 28	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 18 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama.....	265
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Kelas VIII.7 SMP Negeri 18 Kota Padang.....	268
Tabel 30	Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 35 Padang Pembelajaran Membaca Indah Puisi.....	270
Tabel 31	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 35 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi	271
Tabel 32	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Membaca Indah Puisi Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 35 Kota Padang.....	273
Tabel 33	Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 35 Padang Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen.....	275
Tabel 34	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 35 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	276
Tabel 35	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Kelas IX.3 SMP Negeri 35 Kota Padang.....	278
Tabel 36	Rekapitulasi Skor Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Padang Pembelajaran Menulis Kreatif Naskah Drama	280
Tabel 37	Klasifikasi Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama	282
Tabel 38	Distribusi Frekuensi Hasil Penerapan Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Kota Padang.....	284
Tabel 39	Tingkatan Skor Hasil Uji Coba Asesmen Autentik Membaca Indah Puisi di Tiga SMP Kota Padang	288
Tabel 40	Tingkat Perolehan Nilai Hasil Uji Coba Asesmen Autentik Membaca Indah Puisi di Tiga SMP Kota Padang	290
Tabel 41	Tingkat Perolehan Skor Hasil Uji Coba Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen di Tiga SMP Kota Padang	291

Tabel 42	Tingkat Perolehan Nilai Hasil Uji Coba Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen di Tiga SMP Kota Padang	292
Tabel 43	Tingkatan Skor Hasil Uji Coba Asesmen Autentik Menulis Kreatif Naskah Drama di Tiga SMP Kota Padang	293
Tabel 44	Tingkat Perolehan Nilai Hasil Uji Coba Asesmen Autentik Menulis Kreatif Naskah Drama di Tiga SMP Kota Padang	294
Tabel 45	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Indah Puisi	296
Tabel 46	Klasifikasi Skor Persepsi Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Indah Puisi	297
Tabel 47	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Indah Puisi	299
Tabel 48	Klasifikasi Persepsi Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Indah Puisi	300
Tabel 49	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Indah Puisi ...	301
Tabel 50	Klasifikasi Nilai Persepsi Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi.....	302
Tabel 51	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Menulis Kreatif Naskah Drama	303
Tabel 52	Klasifikasi Skor Persepsi Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Menulis Kreatif Naskah Drama	304
Tabel 53	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Menulis Kreatif Naskah Drama	305
Tabel 54	Klasifikasi Skor Persepsi Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Menulis Kreatif Naskah Drama	306
Tabel 55	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Menulis Kreatif	

	Naskah Drama	307
Tabel 56	Klasifikasi Nilai Persepsi Siswa di kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Menulis Kreatif Naskah Drama	308
Tabel 57	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen	309
Tabel 58	Klasifikasi Skor Persepsi Siswa Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen	310
Tabel 59	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen	311
Tabel 60	Klasifikasi Persepsi Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen .	312
Tabel 61	Perolehan Skor Persepsi Siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen	313
Tabel 62	Klasifikasi Nilai Persepsi Siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Membaca Pemahaman Cerpen	314
Tabel 63	Perolehan Skor Persepsi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	316
Tabel 64	Klasifikasi Nilai Persepsi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	316
Tabel 65	Perolehan Skor Persepsi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	317
Tabel 66	Klasifikasi Nilai Persepsi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 18 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	318
Tabel 67	Perolehan Skor Persepsi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Kemampuan	

	Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	319
Tabel 68	Klasifikasi Nilai Persepsi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 35 Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	319
Tabel 69	Klasifikasi Persepsi Guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri Kota Padang terhadap Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	320

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Bagan Kerangka Konseptual Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	137
Bagan 2	Alur Penelitian Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis.....	157
Bagan 3	Fase Pengembangan Perangkat Asesmen Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	208
Bagan 4	Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	222
Bagan 5	Klasifikasi Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Kemampuan Bersastra Aspek Membaca dan Menulis	223

DAFTAR HISTOGRAM

Histogram 1	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi	231
Histogram 2	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas IX.7 SMP Negeri 2 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen	240
Histogram 3	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama	250
Histogram 4	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 18 Kota Padang dalam Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi	256
Histogram 5	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 18 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen.....	261
Histogram 6	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VIII.7 SMP Negeri 18 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama	266
Histogram 7	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VII.2 SMP Negeri 35 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Indah Puisi	272
Histogram 8	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas IX.3 SMP Negeri 35 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen.....	277
Histogram 9	Kualifikasi Nilai Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 35 Kota Padang Penerapan Asesmen Autentik Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama	282

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi pendidikan merupakan bagian dari kebijakan pendidikan yang selalu mendapat sorotan tajam dari segenap jajaran, karena berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan diukur dengan kegiatan evaluasi. Kebijakan evaluasi yang paling tajam dibahas dan ditanggapi segenap kalangan adalah persoalan evaluasi hasil pembelajaran yang di setiap akhir satuan pendidikan ditutup dengan Ujian Nasional (UN), bahkan muncul kalangan yang pro dan kontra. Salah satu penyebab pro-kontra terhadap UN tersebut adalah tidak cocoknya status UN tersebut dengan konsep evaluasi hasil pembelajaran yang sesungguhnya. Berdasarkan konsep penilaian akhir yang tertuang dalam ayat 3 pasal 65 “Standar Penilaian Pendidikan” (BNSP, 2009:38) penilaian akhir mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Hal ini berarti bahwa orang atau pihak yang berwenang melaksanakan evaluasi hasil belajar adalah guru, karena guru adalah pelaksana pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Namun, bagian keempat Standar Penilaian Pendidikan menghendaki dilakukannya evaluasi program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional (BNSP, 2009:38).

Pada tahun 2013 telah ditelurkan lagi kurikulum baru yang dinamai Kurikulum 2013 yang berbasis sains dan mengusung dua kompetensi umum yang heroik dan filosofis. Kurikulum yang telah berulang kali berubah, berubah lagi dengan

wajah yang bagi sebagian kalangan masih membingungkan, terutama bagi guru-guru bahasa Indonesia yang harus mengajarkan juga materi sastra sebagai bagian integral dalam olah kemampuan berbahasa untuk siswa. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia menandai materi pencapaian kompetensi pembelajaran dengan teks yang tidak satu pun menjurus langsung kepada materi sastra, seperti yang dituangkan di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai contoh konkrit adalah materi sastra dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP tidak ditemukan arahan kompetensi untuk apresiasi novel. Padahal, novel adalah lumbung pemikiran berbagai persoalan kehidupan yang strategis dijadikan alat untuk mendidik siswa mengenal persoalan hidup dan kehidupan.

Pada era pemerintahan baru, periode 2014 – 2019, kurikulum sekolah menjadi terpecah dua; sekolah-sekolah yang telah menjadi *pilot proyek* selama 3 semester dalam uji coba Kurikulum 2013 diizinkan Mendikdasmen untuk melanjutkan penerapan Kurikulum 2013 tersebut. Tetapi, sekolah-sekolah yang baru 1 semester menggunakan Kurikulum 2013 disarankan untuk kembali menggunakan KTSP. Alasan mendasar diberlakukannya kembali KTSP adalah Kurikulum 2013 masih dalam tahap uji coba dan perlu pengkajian lebih lanjut. Sedangkan, status UN tidak lagi menentukan kelulusan akhir seorang siswa, melainkan hanya upaya pemetaan pencapaian pelaksanaan pendidikan untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan suatu daerah mengelola pelaksanaan pendidikan dibanding daerah lain.

Melaksanakan evaluasi program pendidikan sama pentingnya dengan melaksanakan pendidikan itu sendiri, karena ketercapaian tujuan pendidikan itu

diukur dengan evaluasi. Tidak ada alat lain yang bisa digunakan untuk menentukan tercapaiannya tujuan pendidikan selain evaluasi. Karena itu, perlu dilakukan pengkajian bagaimana bentuk evaluasi yang baik, yang mengukur apa yang ingin diukur, dan memberikan dampak yang positif terhadap objek yang diukur. Hal itu disikapi oleh Kurikulum 2013 dengan konsep penilaian autentik atau istilah lain penilaian alternatif yang tidak menitikberatkan penilaian hasil belajar pada penilaian akhir, melainkan penilaian proses yang bertujuan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk menggali kompetensi yang perlu dikaitkan dengan realitas kehidupan nyata di dalam masyarakat. Penilaian akhir hanya salah satu unsur penilaian yang diperhitungkan bersama penilaian di kelas dan Ujian Harian (UH) untuk penentuan nilai kelulusan atau nilai kenaikan kelas.

Sistem penilaian pembelajaran yang dilaksanakan di semua tingkat satuan pendidikan di Indonesia selama ini memang masih banyak berorientasi pada penilaian akhir atau penilaian pembelajaran yang berujung pada nilai kuantitatif. Penilaian proses belum mendapat perhatian dan penanganan yang proporsional dari guru atau pelaksana pembelajaran. Salah satu penilaian subbidang pembelajaran yang belum mendapat perhatian sungguh-sungguh dan memadai, belum berimbang secara patut dan belum menggunakan alat ukur yang sesuai dalam Ujian Nasional, juga pada ujian pra-Ujian Nasional. Bahkan, mungkin penilaian hasil tingkat sekolah adalah penilaian hasil belajar sastra yang menjadi bagian integral dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Model penilaian atau bentuk soal ujian bahasa dan sastra Indonesia untuk mengukur pencapaian hasil belajar bahasa dan sastra tersebut belum

proporsional, baik bentuk maupun jumlah soal. Kalaupun ada butir soal yang mengujikan materi sastra, statusnya lebih banyak pada penguasaan aspek kognitif yang sejalan dengan penilaian aspek berbahasa (aspek membaca dan menulis untuk kisi-kisi soal UN tahun 2009). Padahal, pencapaian setiap KD yang ada dalam Standar Isi KTSP atau pun Kurikulum 2013 harus diukur secara proporsional. Materi sastra yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan kehidupan hanya diujikan sebatas pengetahuan (kognitif). Pengukuran aspek keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) belum dilaksanakan secara berimbang.

Berdasarkan teori penikmatan karya sastra, kemampuan bersastra adalah kemampuan menikmati, memahami, dan mengambil nilai-nilai dari karya sastra. Namun, pembelajaran kemampuan bersastra di sekolah lebih utama dilaksanakan dalam rangka melatih keterampilan mempergunakan bahasa yang diintegrasikan bersama-sama dengan pembelajaran kaidah bahasa Indonesia (sesuai dengan petunjuk pengelompokan KD pada Standar Isi KTSP). Pada hakikatnya, materi kebahasaan dan kesastraan dimanfaatkan untuk pembelajaran kemampuan mempergunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Materi kebahasaan ditekankan untuk keterampilan mempergunakan bahasa yang baik dan benar yang disebut bahasa yang sesuai dengan kaidah tatabahasa, dan materi kesastraan ditekankan untuk pembelajaran kemampuan mengapresiasi karya sastra sambil melatih keterampilan menggunakan bahasa lisan dan tulis. Kemampuan mempergunakan bahasa lisan yang disebut juga keterampilan berbahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan kemampuan menggunakan bahasa

tulis (membaca dan menulis) harus mendapat perhatian yang seimbang dalam proses penilaian.

Keterampilan membaca dan menulis adalah jalan masuk untuk melatih kemampuan bersastra yang memiliki kaitan erat dan kuat untuk pelatihan kemampuan berbahasa aspek membaca dan menulis tersebut. Hal ini sesuai dengan arti kata sastra itu sendiri yang dalam bahasa-bahasa barat, *literatura*, *literature*, berarti semua bentuk tulis, karya tulis (Teeuw, 1988:22). Karena karya sastra identik dengan komunikasi tulis, jalan penikmatan yang sangat tepat adalah membaca dan menulis. Membaca adalah kegiatan memahami dan menghayati yang tertulis, sedangkan menulis adalah aktivitas lanjutan berupa respons dari kegiatan membaca karya tulis wujud dalam menulis bentuk yang dipahami melalui aktivitas membaca, atau menulis sendiri karya sastra berdasarkan model yang dibaca atau bentuk baru yang memperlihatkan keaslian ide.

Keterampilan membaca adalah keterampilan memahami lambang-lambang tertulis dan menafsirkan muatan ide atau gagasan yang tertuang dalam karya tulis tersebut. Karena itu, pembaca harus memiliki kemampuan untuk menangkap pesan di balik lambang-lambang yang tertulis tersebut yang disebut juga kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan mengingat yang baik sangat diperlukan untuk dapat mereproduksi isi bacaan dengan baik. Kemampuan mengingat yang baik terkait pula dengan kondisi psikologi yang baik. Alat ukur yang sesuai untuk menilai kemampuan membaca ini adalah tes pemahaman bacaan dengan berbagai ranah dan tingkat yang bersifat pengolahan informasi secara fungsional, dan tes mereproduksi

karya tulis berdasarkan hasil bacaan, seperti menulis sinopsis, menulis parafrase, atau menulis jurnal yang dikenal dengan bentuk penilaian autentik atau penilaian alternatif (Nurgiyantoro, 2009; Mahsun, 2014; Muller dalam Atmazaki, 2013).

Secara keseluruhan tugas pokok seorang guru bahasa dan sastra minimal ada tiga, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (selanjutnya ditulis RPP), melaksanakan rencana pembelajaran tersebut, dan melaksanakan penilaian sesuai Standar Proses, pasal 19 ayat 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebuah gambaran lengkap program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Bertitik tolak dari Standar Kompetensi (selanjutnya ditulis SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku secara nasional guru mengembangkan indikator-indikator yang akan dicapai di dalam pembelajaran dan memetakannya menjadi silabus. Berdasarkan pemetaan indikator yang dioperasionalkan dengan tujuan pembelajaran guru memilih materi yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Prinsip utama yang harus dipegang guru dalam memilih materi pembelajaran adalah keberterimaannya bagi siswa dalam rangka membelajarkan siswa dan mencapai tujuan yang tingkat pencapaiannya ditetapkan berdasarkan SKL (ayat 3 pasal 25 Standar Kelulusan BNSP) dan KKM tingkat sekolah. Pengukuran untuk menguji tingkat pencapaian siswa terhadap materi dan tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah tes yang diproses dengan menerapkan prinsip-prinsip asesmen, baik untuk mengukur apa yang terjadi di dalam kelas maupun tes setelah pembelajaran berakhir. Untuk itu, *“teachers need to know how to effectively integrate assessment with teaching and learning so that it enhances learning and the attainment severall educational goals”* (McMillan,

2008:1) ‘guru perlu mengetahui bagaimana mengintegrasikan penilaian yang efektif dengan pembelajaran agar dapat mencapai beberapa tujuan pendidikan yang diharapkan’. Pengintegrasian penilaian dengan pembelajaran yang disebut standar penilaian proses oleh BNSP adalah penilaian berbasis kelas (Muslich, 2008:78-89; Mulyasa, 2009:208-220; Kunandar, 2011:385-437). Kurikulum 2013 mengamanatkan teknik penilaian autentik, dan Atmazaki (2013) menamainya penilaian alternatif. Beberapa tahun sebelumnya Santrock (2008:657) juga menggunakan istilah penilaian alternatif.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa dengan materi yang telah disiapkan guru dalam sebuah strategi yang melibatkan siswa secara aktif dan komunikatif. Siswa harus menjadi pelaku aktif pembelajaran, karena mereka perlu pengalaman belajar yang mengaktifkan kognisi, afeksi, dan psikomotor. Pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah (Ching & Gallow dalam Amir, 2009:3). Siswa harus terlibat dalam olah pikir dan peran secara simultan. Guru tidak boleh terlalu banyak mendominasi peristiwa belajar, karena yang belajar adalah siswa; yang perlu mengalami peristiwa belajar secara sadar adalah siswa dan mereka yang akan melalui pengukuran dan penilaian. Penilaian berbasis kelas atau penilaian autentik, atau penilaian alternatif dapat menjadi pemandu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Melaksanakan penilaian adalah tugas pokok guru yang ketiga. Tugas ini dilaksanakan guru berdasarkan asesmen yang seharusnya telah disusun bersamaan dengan RPP dan serangkaian dengan materi yang digunakan dan dikembangkan

dalam proses pembelajaran. Bahkan, jika guru menerapkan konsep penilaian autentik, selama proses pembelajaran berlangsung guru melaksanakan penilaian, karena ranah psikomotor dan afektif dinilai di dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini jelas mengharuskan guru menyusun asesmen, khususnya alat ukur berstandar proses. Dalam hal ini asesmen adalah perangkat soal atau instrumen penilaian yang digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran yang terdiri atas kisi-kisi materi tes, soal atau tes, pedoman penskoran, dan kunci jawaban (Djiwandono, 2011:202); jika dikaitkan dengan Kurikulum 2013, asesmen adalah proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan secara struktur (Atmazaki, 2013:16).

Asesmen pembelajaran bersastra disusun berdasarkan SK dan KD kemampuan bersastra. Dalam Standar Isi KTSP mencakup SK dan KD kemampuan mendengarkan sastra, kemampuan berbicara sastra, kemampuan membaca sastra, dan kemampuan menulis sastra. Secara keseluruhan KD kemampuan bersastra untuk keempat aspek kemampuan bersastra itu adalah 49 buah KD. Setiap kelas dan setiap semester ada KD pembelajaran bersastra. Khusus untuk KD membaca dan menulis dari kelas tujuh semester I sampai kelas IX semester 2 ada 24. Cakupan materi yang tergambar dalam KD-KD itu adalah membaca dan menulis prosa, puisi, dan drama.

Jumlah KD untuk pembelajaran bersastra dengan pembelajaran berbahasa pada dasarnya tidak berbeda jauh; KD pembelajaran berbahasa sejak kelas VII semester I sampai kelas IX semester II ada 60, dan KD pembelajaran bersastra secara keseluruhan ada 49. Kedua angka ini menunjukkan bahwa hanya 20 % lebih banyak

kuantitas KD pembelajaran berbahasa daripada pembelajaran bersastra. Secara logika muncul pertanyaan, apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran juga terjadi 20 % kelebihannya?

Melalui pengalaman dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran berbahasa dan bersastra, kelebihan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berbahasa jauh melebihi angka 20 % dari pembelajaran sastra. Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bersastra seperti dianaktirikan (Wahyudi, 2007:19; Musthafa dan Alwasilah, 2008:197). Bila ditilik butir-butir soal mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia itu secara saksama, baik pada naskah soal ujian Pra-UN dan naskah soal Ujian Nasional butir soal materi sastra sedikit dari butir soal materi bahasa. Butir-butir soal yang ada juga kebanyakan untuk menguji tingkat pencapaian ranah kognitif, sedikit sekali yang mengarah pada ranah psikomotor, apalagi ranah afektif (data butir tes sastra naskah soal UN 2009/2010; 2010/2011; 2011/2012). Pada hal, karya sastra adalah salah satu materi pembelajaran yang strategis untuk mendidik kemampuan berimajinasi dan menarik digunakan demi memuliakan kemuliaan manusia berpatokan pada konsep pendidikan secara praksis (cf. Prayitno, 2009:7-29).

Kenyataannya sekarang, pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dinilai belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran apresiasi sastra belum sampai pada tujuan yang diharapkan oleh hakikat pembelajaran apresiasi sastra itu sendiri berupa pengembangan kemampuan siswa merespons dan memaknai karya yang dibacanya. Alat ukurnya belum dikelola secara baik dan proporsional. Para ahli pembelajaran

sastra mengatakan penyebabnya adalah pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra itu belum sesuai dengan teori pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran sastra masih berpusat pada kata mengetahui, memahami dan hapal di luar kepala tentang alur, tokoh, tema, latar, sudut pandang, dan berbagai jenis gaya bahasa (Mahayana, 2007:90).

Pelaksanaan penilaian kemampuan berbahasa dan bersastra juga mata pelajaran lain di sekolah-sekolah Kota Padang terpecah dua; ujian harian dan penilaian tugas terstruktur dibuat dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, sedangkan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dilaksanakan oleh sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota dengan naskah soal dibuat oleh guru inti setiap mata pelajaran. Berdasarkan observasi awal dan pengalaman menilai guru-guru sertifikasi pada kegiatan *peer teaching*, dan informasi dari berbagai sumber pembelajaran, pembelajaran apresiasi sastra belum terolah oleh guru dengan baik, termasuk evaluasinya. Dalam hal ini ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran apresiasi sastra tersebut.

Pertama, kebanyakan guru bahasa Indonesia lebih senang mengajarkan materi bahasa daripada mengajarkan materi sastra. Mengajarkan materi sastra biasanya hanya disebabkan oleh tuntutan kurikulum dan hanya sampai pada tingkatan apresiasi yang rendah atau mungkin menengah. *Kedua*, kebanyakan pembelajaran apresiasi sastra membelajarkan teori sastra, tentang sastra (apresiasi tidak langsung). Pembelajaran sastra belum bersifat pembelajaran apresiasi sastra, belum membawa siswa pada proses pemahaman, pemaknaan, dan penemuan nilai-nilai yang perlu

diteladani siswa dalam menyikapi hidup dalam kehidupan nyata. *Ketiga*, strategi pembelajaran apresiasi sastra yang digunakan guru pada dasarnya belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran seringkali berakhir tanpa konfirmasi dan evaluasi yang mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar mengapresiasi karya sastra. Evaluasi, khususnya penilaian pembelajaran apresiasi sastra kebanyakan belum sesuai dengan aspek berbahasa yang dilatihkan sebagai jalurnya. Guru kebanyakan belum bisa melakukan penilaian apresiasi sastra yang sesuai dengan aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sebagai sarana pembelajaran, serta evaluasi yang terfokus untuk melatih kepekaan bersastra siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tiga sekolah tempat uji coba, mereka belum mengenal konsep penilaian autentik, penilaian aktivitas di kelas menggunakan instrumen rubrik penilaian.

Ada tiga kemungkinan yang menyebabkan belum terlaksananya penilaian pembelajaran apresiasi sastra aspek psikomotor dan afektif. Kemungkinan pertama adalah pembelajaran bersastra pada prinsipnya adalah pembelajaran nilai-nilai kehidupan dan keindahan. Penilaian tentang penguasaan nilai yang bersifat abstrak relatif sulit dilakukan dengan instrumen tes dan tes esai cenderung subjektif. Asesmen yang lebih cocok untuk mengukur pembelajaran sastra secara teori adalah peneladanan nilai-nilai yang dikandung karya sastra oleh pelaksana pendidikan. Fokus penilaian penguasaan nilai, termasuk nilai yang terkandung di dalam karya sastra, idealnya adalah implikasi nilai-nilai itu sendiri di dalam kehidupan nyata sehari-hari, khususnya melalui interaksi dengan peserta didik.

Kemungkinan kedua adalah sasaran akhir pembelajaran berbahasa dan bersastra berbentuk Ujian Nasional (UN) yang bersifat pemetaan penguasaan kurikulum secara nasional. Butir tes ujian tulis pada prinsipnya tidak mampu menjangkau kepada tingkat yang melebihi dari tingkat pengukuran kognisi meskipun mungkin penyusun butir tes telah berusaha menggunakan 6 tingkatan soal berdasarkan taksonomi Bloom. Akibatnya, materi yang diujikan kebanyakan materi pembelajaran kebahasaan. Materi kesastraan hanya sampai pada tingkat apresiasi kedua, atau tingkat ketiga ranah kognitif dengan penekanan pengujian keterampilan menguasai komunikasi yang ditampilkan di dalam karya sastra tersebut (Djiwandono, 2011).

Kemungkinan ketiga adalah minimnya kuantitas butir tes untuk materi sastra walaupun yang tertuju untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang karya sastra dan apresiasi sastra, baik untuk butir tes penilaian bersastra tingkat kelas, tingkat sekolah, maupun butir tes untuk UN. Secara kuantitas, butir tes materi pembelajaran sastra lebih kurang 20% saja dari keseluruhan butir tes pembelajaran berbahasa dan bersastra pada naskah soal Pra-UN dan 30% -35% pada naskah soal UN. (Berdasarkan perimbangan jumlah KD pembelajaran berbahasa dengan pembelajaran bersastra, minimal butir tes penilaian bersastra seharusnya 40%). Pada hal secara kualitas, alat ukur pembelajaran sastra harus mampu mengukur semua aktivitas bersastra yang mencerminkan keterampilan dan sikap atau performansi.

Bertolak dari sejumlah kelemahan pembelajaran bersastra dan keterbatasan penilaian pembelajaran bersastra, penelitian ini berpretensi untuk mengkaji pengembangan model asesmen pembelajaran bersastra tersebut. Maksud mengkaji

pengembangan model asesmen di sini adalah mengembangkan bentuk asesmen yang terfokus pada bentuk-bentuk penilaian sesuai teori yang ada menjadi lebih bervariasi, memperlihatkan prinsip dan konsep penyusunan alat ukur yang *valid* dan *reliable*, juga bentuk penilaian yang memperlihatkan bentuk baru yang diperkirakan lebih cocok untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar sastra dan apresiasi sastra dalam semua aspek dan tingkatan. Maksud dari pencapaian hasil belajar sastra di sini adalah ketercakupan ketiga aspek pencapaian hasil belajar: kognisi, afeksi, dan psikomotor; dan hasil belajar apresiasi sastra mencakup tingkat-tingkat apresiasi sastra berdasarkan konsep jenis evaluasi apresiasi sastra secara lengkap; apakah apresiasi langsung, apresiasi tidak langsung berbentuk penguasaan teori dasar sastra dan sejarah sastra, serta apresiasi kreatif yang menghasilkan karya sastra sendiri yang harus dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dengan jenis-jenis penilaian asesmen autentik.

B. Masalah dan Fokus Masalah

Masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah belum adanya alat ukur yang memadai untuk menilai pembelajaran kemampuan bersastra, khususnya aspek membaca dan menulis puisi, prosa, dan drama. Karena itu, pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (M.Ts.) membutuhkan pengembangan asesmen pencapaian hasil belajar apresiasi sastra di kelas, khususnya untuk indikator-indikator pengembangan KD pembelajaran bersastra membaca dan menulis yang sulit

dijangkau dengan butir tes. Selama ini, asesmen terutama butir tes yang disusun oleh guru atau tim penyusun soal dari kalangan guru bahasa Indonesia pada berbagai tingkatan, terutama butir tes untuk pra-UN dan tingkat UN belum memperlihatkan cakupan dan jangkauan yang sepadan untuk mengukur tingkat kemampuan bersastra seperti yang diharapkan oleh konsep pembelajaran apresiasi sastra yang ideal, belum menjangkau pengukuran tingkat kemampuan bersastra yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, apalagi mengukur tingkat resepsi atau penerimaan siswa terhadap teks-teks sastra dan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks-teks itu.

Jika diukur dengan teori tingkat-tingkat pengukuran hasil belajar apresiasi sastra yang dikemukakan oleh Cooper dan dirujuk oleh Gani (1988:95-128), butir tes yang pernah disusun selama ini hanya sampai pada tingkat kedua, yaitu tes perwujudan sastra yang dilihat dari kemampuan siswa menyimpulkan isi atau pesan yang terkandung di dalam teks sastra. Materi yang diujikan kebanyakan hanya jenis puisi atau penggalan drama. Materi prosa hanya sampai pada pengujian ingatan siswa tentang isi cerita, siapa tokoh yang berperan, apa latarnya, dan gaya bahasa apa yang terkandung di dalamnya. Butir soal untuk pengujian kemampuan merespons sebuah karya sastra dalam bentuk membicarakan sebuah karya sastra, atau menafsirkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam karya sastra belum tersentuh.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan model perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis untuk menghasilkan produk perangkat asesmen yang digunakan untuk penilaian pembelajaran kemampuan bersastra yang terintegrasi di dalamnya kemampuan

mengapresiasi karya sastra. Upaya ini dilakukan karena penilaian kemampuan bersastra pada saat ini kebanyakan baru sampai pada pengukuran kemampuan bersastra ranah kognitif. Untuk pembelajaran apresiasi sastra diperlukan penilaian kinerja yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar yang bentuknya pengukuran aspek psikomotor dan juga afektif.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari gambaran masalah yang ada dalam penilaian pembelajaran kemampuan bersastra selama ini, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- (1) Bagaimanakah fakta empiris penilaian pembelajaran kemampuan bersastra di tingkat SMP/M.Ts. di Kota Padang selama ini?
- (2) Bagaimanakah desain pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar?
- (3) Bagaimanakah proses pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis yang mencakup instrumen pengukuran pencapaian ranah psikomotor, afektif, dan kognitif yang juga menjangkau kepada kemampuan mengapresiasi sastra sampai ke tingkat apresiasi sastra yang reseptif-estetis dan didaktis sesuai konsep evaluasi pembelajaran apresiasi sastra?

- (4) Bagaimanakah bentuk final perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis setelah diuji coba di SMP Negeri 2 Kota Padang dan diuji coba lagi secara luas di SMP Negeri 18 dan SMP Negeri 35 Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian dan dalam rangka meningkatkan apresiasi siswa terhadap puisi, prosa, dan drama, membentuk kepekaan siswa terhadap permasalahan kehidupan dan realitas sosial yang terkandung di dalam teks-teks karya sastra, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- (1) Medeskripsikan hasil analisis fakta empiris penilaian pembelajaran kemampuan bersastra di tingkat SMP/M.Ts. di Kota Padang selama ini.
- (2) Medeskripsikan desain pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis yang difokuskan kepada KD membaca indah puisi, KD membaca pemahaman cerpen, dan KD menulis kreatif naskah drama.
- (3) Medeskripsikan fase pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis untuk mengukur ketercapaian KD membaca indah puisi, KD membaca pemahaman cerpen, dan KD menulis kreatif naskah drama SMP/M.Ts., serta pelaksanaan uji coba terbatas di SMP Negeri 2 Kota Padang.

- (4) Medeskripsikan penyempurnaan pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis setelah uji coba terbatas untuk seterusnya diujicobakan secara luas di SMP Negeri 18 dan SMP Negeri 35 Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikaji berdasarkan konsep teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pengembangan teori evaluasi, khususnya asesmen autentik atau prosedur penyusunan perangkat penilaian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia umumnya, dan kemampuan bersastra membaca dan menulis khususnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini tertuju pada pihak-pihak berikut.

- a. Penentu kebijakan pendidikan dan pembelajaran; diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam penyusunan perangkat penilaian untuk kepentingan ujian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia umumnya, kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis khususnya;
- b. Guru-guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan menyusun perangkat penilaian proses, terutama perangkat penilaian untuk

mengukur ketercapaian ranah afektif dan psikomotor pembelajaran bersastra aspek membaca dan menulis.

- c. Mahasiswa-mahasiswa keguruan jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang membutuhkan acuan untuk latihan menyusun perangkat penilaian, khususnya perangkat penilaian autentik.

F. Batas Lingkup Penelitian

Batas lingkup penelitian ini adalah pengembangan asesmen yang terfokus pada perangkat penilaian autentik. Evaluasi merupakan konsep yang lebih umum dan lebih luas. Jika untuk kepentingan evaluasi harus ditentukan apa yang akan dievaluasi, apa data yang dibutuhkan, bagaimana mengambil data itu, dan seterusnya mengolah data hasil penilaian, asesmen adalah menyangkut bagaimana mengambil data. Yusuf (2005:13) mengatakan asesmen itu adalah proses pengumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan tentang kebijakan pendidikan atau mutu kurikulum, mutu proses pendidikan, mutu input dan produk atau tentang penguasaan peserta didik berkenaan dengan sesuatu yang telah diajarkan kepadanya. Hal yang diperhatikan oleh asesmen adalah instrumen atau alat, yaitu perangkat penilaian yang dapat mengukur dengan tepat. Asesmen membicarakan persoalan pengambilan data yang mengharuskan penyusunan instrumen, baik berupa butir tes atau alat (rubrik penilaian) untuk mengetes atau mengukur sebuah kemampuan. Dalam penelitian ini adalah penyusunan rubrik penilaian autentik untuk mengukur ketercapaian

kemampuan siswa membaca dan menulis karya sastra, baik ketercapaian penguasaan ranah kognitif maupun ketercapaian penguasaan ranah psikomotor dan afektif.

G. Definisi Operasional

Untuk kejelasan konsep penelitian ini perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung di dalam judul.

1. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan untuk mempelajari, mengkaji, merancang, mengembangkan atau menghasilkan, dan menguji kelayakan dalam menambah, memperkaya, dan atau memperbaharui suatu hal, konsep, alat atau status.
2. Asesmen adalah bagian dari kegiatan evaluasi yang terfokus pada upaya pencarian dan pengumpulan informasi untuk menentukan hasil belajar siswa yang mengharuskan penyusunan perangkat penilaian (pengukuran) agar dapat digunakan untuk mengumpulkan data evaluasi yang lebih valid dan reliabel.
3. Autentik dalam kamus berarti dapat dipercaya; asli, tulus; sah (KBBI, 2003:77). Penilaian autentik adalah penilaian yang dapat dipercaya bisa menghubungkan siswa dengan situasi di alam nyata.
4. Kemampuan bersastra adalah kemampuan siswa memahami, menghayati, dan menafsirkan makna yang terkandung di dalam teks-teks sastra untuk kemudian mereka hubungkan dengan realitas kehidupan, karena sastra adalah karya yang memanfaatkan bahasa untuk menggambarkan kehidupan manusia, pemikiran-

pemikiran manusia tentang hidup, dan contoh-contoh bagaimana manusia menyelesaikan persoalan hidupnya yang beragam.

5. Membaca adalah kemampuan berbahasa memahami lambang-lambang bahasa tulis dan isi yang terkandung di balik lambang untuk dapat memahami dan menafsirkan isi yang terkandung di balik lambang-lambang itu.
6. Menulis adalah kemampuan berbahasa produktif/kreatif untuk menghasilkan karya tulis yang berisi pemikiran-pemikiran yang perlu diinformasikan kepada orang lain; menulis juga berarti proses menghasilkan karya tulis secara bertahap dimulai dari menentukan topik, menentukan tujuan, mencari bahan penunjang, menyusun kerangka karangan, menulis draft, dan diakhiri dengan merevisi dan menyunting karangan yang telah ditulis.

H. Produk Penelitian

Produk penelitian ini adalah perangkat asesmen autentik pembelajaran bersastra aspek membaca dan menulis. Perangkat asesmen yang dimaksud mencakup:

- (1) peta pengembangan KD-KD kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis berupa indikator-indikator;
- (2) silabus pembelajaran yang berisi rekapitulasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- (3) kisi-kisi soal yang dikembangkan dari indikator-indikator dan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan; dan

(4) instrumen penilaian yang mencakup empat komponen, yaitu: (a) instruksi atau soal kemampuan bersastra yang akan diukur, aspek membaca atau menulis karya sastra; (b) rubrik penilaian kemampuan bersastra sebagai alat ukur kemampuan mengapresiasi karya sastra secara intrinsik dan ekstrinsik; (c) deskriptor penskoran untuk pedoman memberi skor kinerja siswa; (d) format penilaian untuk memudahkan memberi skor kinerja siswa. Hasil uji coba perangkat asesmen autentik ini disampaikan dalam bentuk laporan penelitian, makalah ilmiah, dan artikel jurnal ilmiah berskala internasional.

Produk lain penelitian ini adalah buklet pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis yang isi pokoknya adalah panduan menyusun perangkat asesmen autentik. Buklet ini bisa dijadikan pedoman oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menyusun perangkat asesmen autentik KD-KD pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lainnya.

Selain buklet perangkat asesmen autentik dan buklet pengembangan perangkat asesmen autentik pembelajaran kemampuan bersastra aspek membaca dan menulis, produk penelitian ini adalah buku guru untuk panduan penggunaan instrumen setiap jenis penilaian autentik di setiap tingkatan kelas SMP/M.Ts. sesuai posisi KD sampel ditempatkan untuk dasar pelaksanaan pembelajaran. Penyajian buku diorganisir sesuai ranah penguasaan dan pencapaian hasil belajar, yaitu ranah psikomotor, ranah afeksi, dan ranah kognitif.